



## EKSISTENSI ORANG TUA DALAM KUMPULAN CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A.A. NAVIS: PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Ariyadiah

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, SMP Negeri 264, Jakarta, Indonesia. E-mail: ariyadiah45@gmail.com

Article	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Existence; Literature; Parents; Problems; Psychology</p> <p><b>History of Article</b> Received: August 26, 2022; Reviewed: September 9, 2022; Accepted: September 23, 2022; Published: September 30, 2022</p> <p><b>DOI:</b> <a href="https://doi.org/10.56282/ser.v1i2.108">https://doi.org/10.56282/ser.v1i2.108</a></p>	<p>In a story, each character has a different existence or role. With this difference, problems arise in each character, one of which is the parent character. The purpose of this study is to find out the intrinsic elements and how the problems of the existence of parents in the three collections of short stories <i>Robohnya Surau Kami</i>, the three short stories the author chose, namely <i>Anak Kebanggaan</i>, <i>Nasihat-nasihat</i>, and <i>Datangnya dan Perginya</i> with a literary psychology approach. To analyze the data, the researcher used a qualitative descriptive method. The qualitative descriptive method analyzes objects, and the results are described in the form of descriptions. The researcher uses objects from the problems faced by parents in three short stories. This study's data sources were the short stories <i>Anak Kebanggaan</i>, <i>Nasihat-nasihat</i>, and <i>Datangnya dan Perginya</i> of the short stories <i>The Collapse of Surau Kami</i> by A.A. Navis. The stages in analyzing this research data use qualitative analysis, according to Miles &amp; Huberman. This research can find out the problems in the three short stories about the existence of parents, namely, about giving meaning to their children, parents' choices in living the next life, losing a wife or mother, parental anxiety, parental guilt to the child and the free will of the parents.</p>

©2022. This work is licensed under a CC BY 4.0 license.

### 1. PENDAHULUAN

#### a. Latar Belakang

Karya sastra merupakan imitasi dari sebuah kehidupan manusia. Salah satu yang termasuk karya sastra, yaitu cerpen yang berisi cerita dalam jumlah pendek tentang sebuah peristiwa dan juga masalah-masalah yang dialami setiap tokoh. Meskipun cerpen jumlahnya pendek, tetapi bukan berarti cerpen kurang bermakna. Dengan adanya hal itu, membuat cerpen lebih mudah dipahami dan dimengerti ketika membacanya.

Di dalam sebuah cerpen terdapat tokoh yang mempunyai keberadaan dalam cerita yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut terdapat masalah-masalah yang muncul dalam setiap tokoh. Salah satunya, keberadaan orang tua. Di dalam kehidupan orang tua adalah sosok penting dalam sebuah keluarga. Dengan adanya orang tua seorang anak akan merasa keberadaannya sangat penting baginya. Sebagai orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang harus ia jalani untuk keluarganya. Oleh karena itu, ketika sudah menjadi orang tua, ia bertanggungjawab atas pilihannya. Orang tua tidak hanya anggota keluarga saja, tetapi bisa juga orang yang umurnya sudah tua dan banyak pengalaman yang didapatnya untuk anak muda. Hal itu berkaitan dengan pandangan eksistensi yang di mana seseorang sudah mengambil keputusan sendiri dapat menentukan nasib dan keberadaannya sendiri. Namun, dengan adanya keberadaan tersebut dapat memunculkan sebuah perilaku yang tidak baik.

Buku kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* ini yang terbit pada tahun 1956 menjadi sebuah karya yang menimbulkan kesan dalam sejarah karya sastra. Di dalam kumpulan cerpen tersebut terdapat tiga cerpen yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisisnya. Pertama, cerpen *Anak Kebanggaan* yang membahas tentang orang tua yang mengharapkan anaknya menjadi seorang dokter dengan berbagai usaha agar tercapai harapannya. Kedua, cerpen *Nasihat-nasihat* membahas tentang anak muda yang bernama Hasibun yang selalu membutuhkan nasihat dari orang tua yang sudah berpengalaman terhadap perempuan. Ketiga, cerpen *Datangnya dan Perginya* membahas tentang menebus dosa masa lalu orang tua kepada anaknya.

Ketiga cerpen tersebut membahas tentang keberadaan orang tua dalam keluarga ataupun orang tua yang ada disekitar kita. Ketiga cerpen yang peneliti pilih, menggambarkan sosok orang tua dengan keberadaan dan masalah yang dihadapi berbeda-beda. Keberadaan orang tua dalam ketiga cerpen di atas sangat mempengaruhi jalannya sebuah setiap cerita. Adanya keberadaan orang tua tersebut memunculkan berbagai masalah-masalah dari dirinya sendiri dan masalah tersebut harus diperbaiki olehnya dengan berbagai cara.

Adanya latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas tentang Eksistensi (keberadaan) Orang Tua dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A.A Navis. Peneliti memilih tiga cerpen, yaitu *Anak Kebanggaan*, *Nasihat-nasihat*, dan *Datangnya dan Perginya*. Hal tersebut dikarenakan tiga cerpen yang penulis pilih, terdapat peran orang tua yang keberadaannya dapat mempengaruhi kehidupan anaknya.

#### **b. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana unsur intrinsik dari ketiga cerpen dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*?

2. Bagaimana permasalahan keberadaan orang tua dari cerpen *Anak Kebanggan, Nasihat-nasihat, dan Datangnya dan Perginya* dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*?

### c. Eksistensi

Eksistensi merupakan suatu keberadaan seseorang yang di mana dengan adanya dia dapat mempengaruhi orang lain. Eksistensi disebut juga sebagai sebuah keadaan. <sup>1</sup>Eksistensi ini perlu dilakukan dalam lingkungan sekitar kita agar mengetahui adanya keberadaan kita. Eksistensi bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga yang di mana setiap anggota keluarga mempunyai eksistensi tertentu yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Eksistensi juga bisa dikatakan sebagai eksistensialisme, yaitu segala hubungan manusia dengan kehidupan sekitarnya. Eksistensi pada penelitian ini berkaitan dengan masalah-masalah seseorang dalam lingkungan. Adapun menurut Abidin dalam eksistensi seseorang terdapat masalah dalam manusia dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kematian, rasa bersalah, kecemasan, kehendak bebas, diri sendiri, pilihan, kejujuran, pemberian makna, keautentik, dan tidak autentik.<sup>2</sup>

### d. Pendekatan psikologi sastra

Pendekatan psikologi sastra merupakan kajian sastra yang digunakan untuk pembaca dalam menganalisis karya sastra dan pengarang. Pendekatan ini melihat tentang sikap manusia dalam psikologi. Dengan memfokuskan perhatian pada tokoh-tokoh dalam karya sastra untuk dianalisis menggunakan teori. <sup>3</sup>

Untuk menganalisis dengan pendekatan psikologi sastra terdapat beberapa cara. Pertama, harus paham terlebih dahulu tentang psikologi itu sendiri. Kedua, menentukan karya sastra yang akan dianalisis, kemudian mencari teori-teori yang akan digunakan untuk dianalisis. Adanya pengertian dan juga penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah sebuah pendekatan sastra yang melihat suatu karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang dalam menciptakan sebuah rasa dan pembaca dalam menanggapi karya sastra. <sup>4</sup>

### e. Penelitian relavan

Penelitian yang penulis lakukan relavan dengan penelitian Eksistensialisme Manusia dalam Novel Kopong Karya Iwan Simatupang oleh Desniat Ratnasari Hondro, A. Totok Priyadi, Agus Wartiningih. Penelitian tersebut

---

<sup>1</sup> Nanik Suratmi, *Multikultural: Karya Pelestarian Kearifan Lokal Kesenian Barongsai*, (Malang: Media Nusa Creativ, 2016), hlm. 18.

<sup>2</sup> Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 28.

<sup>3</sup> Wiyatmi, *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011), hlm.6.

<sup>4</sup> Lina Suprpto, Andayani, dan Budi Waluyo, *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*, Vol. 2, No. 3, 2014, hlm.3.

menjelaskan tentang masalah-masalah yang dihadapi seseorang dan mempengaruhi keberadaannya. Masalah-masalah tersebut, yaitu tentang kejujuran, kecemasan kehilangan, rasa bersalah, dan kehendak seseorang tentang keberadaannya dalam suatu tempat.

Kedua, penelitian yang berjudul Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye oleh Hasniyati. Penelitian tersebut menjelaskan tentang keberadaan seorang ayah dalam keluarga. Ada 5 hal yang keberadaan ayah sangat berpengaruh bagi keluarga, yaitu pencari nafkah, rasa aman, pemberi pendidikan, sebagai pelindung, dan taman bermain.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengolah data. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode dalam menganalisis objek dan hasilnya dijelaskan dalam bentuk deskripsi. Objek dalam penelitian ini adalah tentang masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam tiga cerpen. Sumber data dalam penelitian ini dari buku kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis.

Tahap-tahap dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif menurut Miles & Huberman. Pertama, reduksi data dengan membaca terlebih dahulu ketiga cerpen dan melihat persamaan untuk dianalisis. Kedua, penyajian data dilakukan setelah mengetahui persamaan dari ketiga cerpen, lalu di analisis sesuai dengan teori permasalahan keberadaan orang tua. Ketiga, setelah mendapatkan hasilnya kita dapat menarik kesimpulan sementara untuk hasil dan pembahasan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Unsur-unsur intrinsik cerpen

#### Cerpen *Anak Kebanggaan*

##### 1. Tema

Tema adalah ide cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang agar pembaca dapat mengerti isi dari ceritanya. Di dalam tema berkaitan dengan situasi yang dilihat oleh pengarang dalam kehidupan. Ketika membaca cerpen atau karya prosa lainnya, kita dapat memahami sebuah cerpen dari tema yang terkandung dalam cerpen tersebut.<sup>5</sup>

Tema dalam cerpen "*Anak Kebanggaan*" karya A.A. Navis, yaitu bertema tentang harapan orangtua kepada anak tunggalnya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan ketika sang ayah bernama Ompi yang berharap anaknya (Indra Budiman) kelak menjadi seorang dokter. Kutipan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

---

<sup>5</sup> I Wayan Kerti, *Mengenal dan Menuliskan Ide Menjadi Cerpen*, (Bali: Surya Dewata, 2020), hlm. 18.

“...angan-angannya pasti merupa jadi kenyataan.”

## 2. Alur

Alur adalah jalan cerita dalam sebuah prosa yang berupa rangkaian peristiwa yang disusun secara kausalitas. Alur terbentuk dari beberapa tahapan dalam cerita dari berbagai emosional. Tahapan dalam alur, yaitu tahap permulaan, tahap pertikaian, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.<sup>6</sup>

Alur dalam cerpen “Anak Kebanggaan”, yaitu alur maju. Hal tersebut dikarenakan dalam cerpen dimulai ketika seorang ayah yang ditinggal oleh istrinya, lalu ia membesarkannya anaknya agar menjadi seorang dokter, dan ternyata harapannya tidak terjadi karena anaknya meninggal.

### a. Tahap permulaan (pengenalan)

Tahap ini menjelaskan tentang awal cerita atau tokoh-tokohnya. Hal tersebut dapat diketahui ketika di awal cerpen “Anak Kebanggaan” menjelaskan tentang tokoh utama bernama Ompi yang ditinggal istrinya dan terdapat satu anak laki-lakinya.

“Semenjak istrinya meninggal dua belas tahun berselang, perhatiannya tertumpah kepada anak tunggalnya, laki – laki.”

### b. Tahap pertikaian (pemunculan konflik)

Tahap ini menjelaskan awal terjadinya sebuah konflik dalam cerita. Hal tersebut dapat diketahui ketika Ompi mengharapkan surat dari anaknya.

“Pasai ia menunggu, dikiriminya surat”

### c. Tahap puncak (klimaks)

Tahap ini menjelaskan konflik yang terjadi semakin memuncak. Hal tersebut dapat diketahui ketika Ompi jatuh sakit karena anaknya tidak mengirimkan surat, namun tiba-tiba telegram datang mengatakan bahwa anaknya telah meninggal.

“Indra Budiman dikabarkan sudah meninggal.”

### d. Tahap penyelesaian

Tahap ini menjelaskan akhir atau penyelesaian dalam cerita. Hal tersebut dapat diketahui ketika ia mengetahui anaknya meninggal, lalu ia cium telegram tersebut sampai jatuh tergeletak di pangkuannya.

“Dan telegram itu dibawa ke bibirnya. Dicumnya dengan mesra.”

## 3. Latar

Latar merupakan tempat sebuah peristiwa terjadi dalam cerita. Latar sangat penting karena sebagai penggerak dalam cerita. Berikut di bawah ini latar yang terdapat dalam cerpen ‘*Anak Kebanggaan*’.

### a. Latar tempat

1. Halaman rumah. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Pak Pos datang mengirimkan telegram.

“Kulihat Pak Pos memasuki halaman rumah Ompi”

---

<sup>6</sup> Tika Hatika, Mulyanis, dkk, *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Utama, 2007), hlm. 39.

2. Minangkabau. Hal tersebut dapat diketahui, ketika membicarakan tentang kawin di kampungnya, perempuan lah yang harus meminang duluan.

"...perempuan lah yang datang meminang"

3. Di Jakarta. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Indra Budiman bersekolah di Jakarta.

"Semenjak Indra Budiman berangkat ke Jakarta."

b. Latar Waktu

1. Jam 04.00 dan jam 05.00 sore. Hal tersebut dapat diketahui bahwa jam tersebut adalah waktu Pak Pos kirim surat.

"Karena pada jam itu Pak Pos biasanya mengantarkan surat-surat"

2. Jam 11.00 siang. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Pak Pos memasuki halaman rumah Ompi pada jam 11 siang.

"Hari waktu itu jam 11.00 siang"

c. Latar suasana

1. Menggembirakan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ompi membaca surat anaknya yang berisi kemajuan dalam pembelajaran.

"Ketika ompi membaca surat anaknya yang memberitakan kemajuan itu, air mata ompi berlinang kegembiraan."

2. Menyedihkan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ayahnya jatuh sakit karena Indra Budiman tidak mengirimkan suratnya.

"meredup seperti lampu kemersik sumbuh"

3. Menegangkan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika telegram datang namun ia tidak ingin membacanya.

"Tak usah dibacakan. Takkan sanggup aku mendengarnya aku akan mati lemas..."

#### 4. Tokoh dan perawatakan

Tokoh dan perawatakan adalah pelaku dalam cerpen yang memiliki watak yang berbeda-beda. Tokoh dalam cerpen "*Anak Kebanggaan*", yaitu Ompi dan Indra Budiman. Perawatakan masing-masing tokoh dapat dilihat dibawah ini

a. Ompi

Ompi adalah tokoh utama dalam cerpen *Anak Kebanggaan*. Ia digambarkan sebagai sosok yang penyayang, mempunyai mimpi, dan berbohong.

1. Penyayang. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Ompi sangat menyayangi anaknya dengan menuruti kemauan anaknya.

"Tapi karena sayang pada anaknya ia terima juga..."

2. Suka bermimpi. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ia suka bermimpi anaknya menjadi dokter.

"...cita-cita anaknya menjadi dokter yang pasti tercapai itu"

3. Suka berbohong. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Ompi berbohong kepada anaknya bahwa terdapat calon istri.

"Kini si ayah yang menipu si anak yang percaya"

b. Indra Budiman

Indra Budiman adalah tokoh pembantu dalam cerpen ini. Ia anak dari Ompi yang mempunyai sifat suka berbohong kepada ayahnya. Hal tersebut dapat diketahui, bahwa ia sekolah kedokteran di Jakarta adalah sebuah kebohongan besar.

"...bohongnya kepada ayahnya selama ini sudah diketahui oleh orang kampungnya."

## 5. Gaya bahasa

Gaya bahasa ciri pengarang dalam menulis cerita. Setiap pengarang dalam menuliskan cerita mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda. Pada cerpen "*Anak Kebanggaan*" menggunakan gaya bahasa Indonesia dan dipadukan dengan berbagai macam majas.

a. Hiperbola. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Ompi berkata bahwa suatu saat nanti anaknya akan menjadi dokter.

"Pada suatu hari yang gilang gemilang"

b. Metafora. Hal tersebut dapat diketahui, ketika tetangganya berpikir bahwa cita-citanya tidak akan tercapai dan ia mengatakan kepada anaknya bahwa hal tersebut karena meraka iri sehingga mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dari mulutnya.

"Orang-orang yang busuk mulut anakku"

c. Personifikasi. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Ompi merasa sakit karena anaknya tidak mengirimkan surat. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

"Maka darah ompi kencang berdebar"

d. Simile. Hal tersebut dapat diketahui, ketika hidupnya semakin hampa karena ia sakit.

"Seluruh hidupnya sebagai jadi meredup seperti lampu kemersikan hidup."

## 6. Amanat

Amanat adalah pesan yang tersirat dalam sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat dalam cerpen "*Anak Kebanggaan*", yaitu sebagai manusia tidak boleh mengharapkan sesuatu yang berlebihan. Hal itu dikarenakan ketika tidak sesuai kenyataan akan menyakiti hati sendiri. Selain itu, tidak boleh berbohong kepada ayah dan juga ayah tidak boleh berbohong kepada anaknya, walaupun itu kebaikan yang ia inginkan.

## Cerpen *Nasihat-nasihat*

### 1. Tema

Pada cerpen *Nasihat-nasihat* tema yang terkandung, yaitu anak muda yang meminta nasihat kepada orang tua". Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan di bawah ini.

"Berilah aku nasihat. Apa yang harus kulakukan lagi?"

### 2. Alur

Alur pada cerpen *Nasihat-nasihat* adalah alur maju. Hal tersebut dapat diketahui ketika awal dari cerpen menjelaskan tentang tokoh Hasibun seorang anak muda yang selalu meminta nasihat kepada orang tua, pemunculan

konflik terjadi karena terdapat seorang perempuan yang suka kepadanya, klimaks terjadi ketika Hasibun dituduh menyembunyikan perempuan itu, dan akhirnya ia bertemu wanita pilihannya. Tahap permulaan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini, dimulai ketika tokoh utama yang bernama Hasibun yang menceritakan kesulitannya.

a. Alur pengenalan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibun menceritakan kesulitannya.

"anak muda yang menumpang di kamar depan menceritakan kesulitannya, dengan penuh perhatian ia mendengarkan."

b. Alur pertikaian. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibuan berkenalan dengan perempuan yang selalu ingin mengikutinya, tetapi ia bingung dengan hal tersebut.

"Tapi pak, jam Sembilan tadi, dia yang datang menemuiku di kantor."

c. Alur klimaks. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibun dituduh menyembunyikan seorang gadis.

"Jadi kau dituduh keluarganya telah menyembunyikan gadis itu?"

d. Alur penyelesaian. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibuan sudah selesai dengan masalahnya dan ia menemukan perempuan desa untuk dinikahinya.

"...perkawinan akan dilaksanakan dalam Minggu ini juga."

### 3. Latar

Di dalam cerpen *Nasihat-nasihat* terdapat beberapa latar tempat, waktu, dan suasana yang berbeda.

a. Latar tempat

1. Kamar depan. Hal tersebut dapat diketahui, dari awal cerita yang menceritakan bahwa Hasibun menumpang di kamar depan.

"...menumpang di kamar depan..."

2. Di bis. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibun naik bis dan ada perempuan yang duduk di sampingnya.

"...duduk di sampingnya di atas bis."

3. Di kantor. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibun sedang di kantor lalu datang perempuan.

"Ketika pesuruh kantor memberi tahu..."

4. Minangkabau. Hal tersebut dapat diketahui, ketika orang tua menjelaskan bahwa perempuan Minangkabau adalah perempuan pemalu.

"Ini negeri Minangkabau..."

5. Padang. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibun sedang membicarakan perempuan yang pergi ke Padang.

"Ia pergi ke Padang."

b. Latar waktu

1. Jam 09.00 pagi. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibun di kantor lalu datanglah perempuan yang ia temui bis.

"Tapi, Pak, jam 09.00 tadi..."

2. Siang hari. Hal tersebut dapat diketahui, ketika orang tua yang sedang bicara dengan Hasibun menyuruh gadis itu diantar ke rumah orang tuanya.

“Tapi sekarang, hari sudah siang.”

3. Latar suasana

a. Kegelisahan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibun sedang mendengarkan nasihat orang tua dan ia merasa tubuhnya gelisah.

“...meski ia gelisah benar oleh lambatnya orang tua itu bicara.”

b. Sedih. Hal tersebut dapat diketahui, ketika seorang gadis menangis di dekat Hasibun.

“Dia hanya menangis bila di dekatku.”

c. Mengharukan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Hasibun sudah bisa memutuskan sesuatu dengan baik tanpa nasihat dari orang tua.

“Tak percaya ia, bahwa Hasibun akan memutuskan begitu saja tanpa minta nasihatnya.”

#### 4. Tokoh dan perwatakan

Pada cerpen Nasihat-nasihat ada beberapa tokoh, yaitu Hasibun, kakek, dan gadis desa.

a. Hasibun

Hasibun merupakan tokoh utama. Ia digambarkan sebagai sosok yang cepat putus asa dan suka menolong.

1. Cepat putus asa. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ia mengalami kesulitan membuatnya merasa putus asa.

“Ujar Hasibun dengan nada putus asa”

2. Suka menolong. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ia bertemu perempuan yang di bis dan lalu mengikutinya ia kembalikan perempuan itu ke keluarganya.

“Gadis itu telah kembali ke keluarganya.”

b. Kakek

Kakek adalah tokoh pembantu dalam cerpen ini. Ia orang yang selalu memberikan nasihat kepada Hasibun. Kakek digambarkan dengan sosok baik hati dan bijaksana.

1. Baik hati. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ia selalu menawarkan diri untuk menjadi seorang penasihat.

“...namanya pasti tercantum sebagai penasihat.”

2. Bijaksana, hal itu dapat dilihat setiap nasihat-nasihatnya adalah sesuatu yang tegas dan terbukti.

“bahwa dari padanya saja nasihat yang paling baik memancar.”

c. Gadis desa

Cantik dan sopan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika orang tua melihat gadis itu dan ia mengatakan bahwa dirinya cantik dan sopan.

“Cantiknya melebihi gadismu yang khianat dulu.”

“Ketika dia datang tadi, ia salami aku.”

#### 5. Sudut pandang

Sudut pandang dalam cerpen *Nasihat-nasihat* adalah sudut pandang orang ketiga yang dibuktikan ada kata "Dia".

"...ia mampu melihat kebesaran jiwanya."

#### 6. Gaya bahasa

Gaya bahasa dalam cerpen ini adalah bahasa Indonesia (bahasa Melayu) dan juga menggunakan majas personifikasi.

"Dan *Ninik mamak-nya* pastilah..."

"Pintu kamar tidurnya yang berdentang kencang."

#### 7. Amanat

Amanat yang terdapat dalam cerpen *Nasihat-nasihat*, yaitu kita harus selalu mendengarkan nasihat dari orang tua. Seperti Hasibuan ketika ia sudah putus asa terhadap suatu hal, ia akan selalu meminta nasihat kepada orang tua agar bisa menjalankan kehidupannya. Namun, kita sebagai anak muda juga bisa membuat keputusan dengan baik ketika semuanya muncul dari hati kita sendiri dan tidak dipengaruhi oleh orang lain.

### Cerpen Datangnya dan Perginya

#### 1. Tema

Pada cerpen *Datangnya dan Perginya* bertema tentang menembus dosa masa lalu. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika Ayah Masri akan datang untuk menemui anaknya yang telah diusir.

"Kini aku datang menyerahkan diriku padamu, sebagai ayah yang kalah."

#### 2. Alur

Alur dalam cerpen *Datangnya dan Perginya* menggunakan alur maju mundur. Hal tersebut dapat dibuktikan awal cerita dimulai ketika surat yang dikirim oleh Masri yang menimbulkan bayangan kepada ayahnya tentang masa lalu yang menyebabkan dirinya bersalah karena sudah melakukan hal yang tidak baik kepada Masri. Tahap konflik pada cerita ini dimulai ketika Ayah Masri ingin menembus dosa-dosa dengan pergi menemui Masri. Klimaks dari cerita ini ketika ia datang ke rumah Masri dan Iyah memberitahu kepada Ayah Masri bahwa Masri dan Arni adalah saudara sedarah, penyelesaian pada cerpen ini ketika Ayah Masri pulang dan dia tidak ingin ada yang mengetahuinya kalau ia datang.

a. Tahap permulaan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika surat pertama Masri datang kepadanya.

"Ketika surat pertama Masri datang..."

b. Tahap pertikaian. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ayah Masri ingin menembus dosanya kepada Masri dengan mendatangi rumahnya.

"Anakmu. Kini aku datang menyerahkan diriku padamu, sebagai ayah yang kalah."

c. Tahap klimaks. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Masri datang dan bertemu Iyah, lalu ia berkata bahwa Masri dan Arni adalah saudara kandung.

"Istri Masri anakku. Juga anakmu..."

- d. Tahap penyelesaian. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ayah Masri mendengar hal tersebut ia memilih pergi.

"Aku pergi, Iyah. Dan jangan kau katakan pada siapapun tentang kita..."

### 3. Latar

Ada beberapa latar dalam cerpen *Datangnya dan Perginya*. Hal itu dapat diketahui pada penjelasan di bawah ini.

#### a. Latar tempat

1. Kereta. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Ayah Masri sedang di perjalanan dengan naik kereta menuju rumah Masri.

"Tapi kereta api masih laju juga jalannya."

2. Rumah Masri. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ia sampai lalu bertemu dengan Iyah mantan istrinya.

"Rumah ini rumah anakku."

#### b. Latar waktu

1. Tahun lalu. Hal tersebut dapat diketahui, dari awal cerita pertama kali masih mengirim surat.

"...hendak menemuinya di tahun yang lalu."

2. Pagi hari. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ayah Masri sedang naik kereta dan melihat ke jendela.

"Dilihatlah Alam hijau membiru..."

#### c. Latar suasana

1. Kesedihan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Masri baru berumur tiga tahun, istrinya meninggal.

"Istrinya yang dicintai itu meninggal. Waktu ia masih muda."

2. Kesepian. Hal tersebut dapat diketahui, ketika istrinya meninggal hari-hari yang ia jalani penuh dengan kesunyian.

"Sepi sekali. Itu tiada terderitakan."

3. Menegangkan. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ia mengetahui bahwa Masri dan Arni adalah saudara sedarah.

"Istri Masri anakku. Juga anakmu."

### 4. Tokoh dan perwatakan

Tokoh-tokoh dalam cerpen *Datangnya dan Perginya*, yaitu Ayah Masri, Masri, Iyah, dan Arni. Hal itu dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini,

#### a. Ayah Masri

Ayah Masri adalah tokoh utama dalam cerpen *Datangnya dan Perginya*. Ia memiliki sifat keras dan egois.

1. Keras. Hal tersebut dapat diketahui, ketika anaknya ditampar oleh dirinya.

"Ditamparnya sekuat sekuasa kuatnya."

2. Egois. Hal tersebut dapat diketahui, ketika istrinya meninggal dan ia menikah lagi tidak memikirkan anaknya. Hal itu dan penilaian pada kutipan di bawah ini.

"...maka akhirnya ia kawin lagi."

#### b. Iyah

Iyah adalah tokoh pembantu dalam cerpen tersebut. Ia adalah mantan istri ayah Masri dan memiliki sifat yang tegas. Hal tersebut dapat diketahui, ketika Iyah bertemu Masri.

“Perempuan itu menegas lagi.”

c. Masri

Masri adalah tokoh pembantu dalam cerpen tersebut. Ia anak Masri dan memiliki sifat pemaaf. Hal tersebut dapat diketahui, ketika ayahnya dulu pernah mengusirnya, ia tetap memaafkan ayahnya dengan menyuruh ayahnya untuk pergi ke rumahnya.

“Datanglah Ayah hati kami rasa terbakar karena rindu.”

d. Arni

Arni adalah tokoh pembantu. Ia istri Masri dan tokoh Arni tidak dijelaskan dalam cerpen tersebut.

## 5. Sudut pandang

Pada cerpen *Datangnya dan Perginya* Sudut pandang orang ketiga, di mana pengarang di sini sebagai layaknya seorang dalang yang bisa masuk ke semua pikiran perasaan setiap tokoh.

## 6. Gaya bahasa

Gaya bahasa pada cerpen *Datangnya dan Perginya* menggunakan majas hiperbola dan simile, hal tersebut dapat diketahui pada kutipan di bawah ini.

“Hati kami terasa terbakar karena rindu.”

“Kepalanya mengangguk-angguk bagai kepala boneka bergoyang’.”

## 7. Amanat

Amanat dari cerpen *Datangnya dan Perginya* adalah ketika kita menjadi orang tua harus bisa mendidik anak dan janganlah menggunakan kekerasan. Ketika hal itu terjadi, segeralah meminta maaf karena kesempatan tidak datang untuk kedua kalinya dan ketika mengetahui kebenaran sebaiknya diungkapkan agar tidak menanggung banyak dosa.

## b. Pembahasan

Keberadaan seseorang dalam kehidupan sangat penting, salah satunya adalah orang tua. Adanya keberadaan orang tua dalam ketiga cerpen yang penulis pilih membuat muncul berbagai masalah ataupun hal yang lain terhadap dirinya sendiri. Sesuai dengan teori tentang permasalahan dalam eksistensi menurut Abidin, peneliti menemukan berbagai masalah tersebut, yaitu pemberian makna, pilihan, kehilangan, rasa bersalah, dan kehendak bebas.

### 1. Pemberian makna orang tua kepada anak dalam cerpen *Anak Kebanggaan*

Pemberian makna adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dan bermakna bagi orang tersebut. Pemberian makna ini bisa dilakukan oleh semua orang yang menurutnya hal itu berarti bagi kehidupan orang tersebut. Pemberian makna pertama dapat dilihat pada cerpen *Anak Kebanggaan*, yang di mana keberadaan Ompi dapat memberikan suatu hal yang terindah bagi anaknya sampai akhir nanti. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Ompi mengadakan kenduri. Maka jadilah Ismail menjadi Indra Budiman."

Dari kutipan di atas kita dapat mengetahui bahwa terdapat masalah yang dihadapi oleh Ompi, yaitu ingin memberikan suatu yang berharga bagi anaknya. Ompi mengambil sebuah keputusan dengan melakukan berbagai cara agar anaknya mendapatkan nama terbaik. Akhirnya, ia suka berganti-ganti nama anaknya karena kebetulan nama anaknya sering dikaitkan dengan kejadian yang kurang baik. Hal tersebut membuat ia merasa terhina karena nama anaknya sudah tercemar yang memberikan kesan tidak baik. Dalam hal ini Ompi menggunakan keberadaannya dengan memberi makna terindah, yaitu nama terbaik,

Kejadian tersebut membuat kita sadar bahwa, eksistensi atau keberadaan orang tua sangat berarti bagi anaknya. Di setiap orang tua di dunia ini, pasti akan memikirkan nama yang terbaik bagi anaknya dengan memberikan hal yang berharga bagi anaknya, yaitu nama yang bermakna. Nama yang diberikan oleh orang tua merupakan doa bagi anaknya yang di dalamnya terdapat makna dalamnya agar anaknya sebaik nama yang telah diberikan. Nama adalah hal terpenting bagi kehidupan sebagai sebuah identitas diri dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Oleh karena itu, kita dapat mengetahui bahwa Ompi mengganti nama anaknya agar nantinya anaknya tidak seperti kelakuan Edward dan Ismail. Pemikiran Ompi ini harus diterapkan oleh setiap orang tua karena ketika kita memberikan nama jangan hanya nama bagus saja, tetapi berilah nama yang bermakna bagus.

Pemberian makna yang kedua, juga terdapat dalam cerpen *Anak Kebanggaan*, yaitu setelah Ompi memberikan nama yang terbaik untuk anaknya. Ia akan memberikan pendidikan bagi anaknya agar sukses di kehidupan nantinya, walaupun mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Baik engkau jadi dokter. Karena orang lebih banyak memerlukanmu.  
"perkara uang? mengapa tidak? mengapa 3000 5000 akan ku kirim anakku  
mengapa tidak."

Dari kutipan di atas, kita dapat mengetahui bahwa Ompi akan memberikan sesuatu yang berharga bagi anaknya untuk masa depan. Hal itu ia lakukan dengan menyekolahkan anaknya di sekolah kedokteran. Dengan tujuan agar anaknya nanti menjadi berguna bagi orang yang memerlukannya. Ia tidak mempermasalahkan tentang uang yang harus diberikan kepada anaknya karena apapun harus ia lakukan agar anaknya menjadi seorang dokter.

Eksistensi orang tua dalam hal ini harus dicontoh. Orang tua harus selalu mendukung anaknya dengan memikirkan untuk memberikan pendidikan yang berharga bagi masa depan anaknya nanti. Di dalam kehidupan sekarang ini, terkadang banyak orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dengan karena berbagai kondisi yang berbeda, ada yang karena faktor ekonomi,

keluarga, lingkungan, faktor anaknya sendiri, dan juga faktor orang tua yang menganggap pendidikan bukan hal yang penting. Oleh karena itu, dari cerpen tersebut mengajarkan bahwa pendidikan sangat penting karena seseorang akan dihargai jika ia memiliki pendidikan yang tinggi. Jika kelak ia sudah selesai dengan pendidikan akan mendapatkan pekerjaan yang bermanfaat bagi dirinya.

**2. Pilihan orang tua dalam menjalani kehidupan selanjutnya dalam cerpen *Datangnya dan Perginya***

Pilihan merupakan hal yang dilakukan untuk kebaikan dan untuk melanjutkan kehidupan ke arah yang lebih baik ataupun bisa tidak. Tergantung seseorang yang menjalani pilihan tersebut. Namun, pada cerpen *Datangnya dan Perginya* terdapat seorang ayah memilih kehidupan selanjutnya dengan hasil yang tidak baik. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Lama kemudian ia kawin lagi tapi bercerai pula akhirnya kawin diceraikan lagi dan terasa olehnya baru rumah tangganya.”

Dari kutipan di atas, kita dapat mengetahui bahwa seorang ayah (Ayah Masri) ketika istrinya atau ibu Masri meninggal, ia mengambil keputusan untuk melanjutkan kehidupan yang baru dengan menikah lagi. Setelah istrinya meninggal, Ayah Masri kawin dalam kurun waktu yang cepat selama dua kali, namun hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan kemauannya. Ia merasa bahwa setiap pernikahannya bukanlah hal yang terbaik malah membuat ia menjadi serba salah. Hal tersebut dilakukan karena adanya keberadaan Ayah Masri membuat ia mempunyai pilihan untuk melanjutkan kehidupannya untuk menikah lagi, tetapi pilihan yang diambil memunculkan masalah lagi pada dirinya.

Eksistensi seseorang dalam hal ini, yaitu memilih jalan kehidupannya. Jika seseorang memilih jalan kehidupannya dengan cara yang baik, ia akan mendapatkan hasil yang lebih baik namun, sebaliknya jika seseorang melakukan hal tersebut dengan cara yang tidak baik akan mendapatkan hasil yang terburuk. Dari kutipan cerpen tersebut, kita dapat mengetahui bahwa pilihan dalam hidup kita harus dilakukan dengan cara berpikir matang, ketika terjadinya hal yang buruk membuat kita menyalahkan diri sendiri. Seperti, ketika kita ingin menikah setelah bercerai, pilihlah di waktu dan pasangan yang tepat agar tidak ada yang namanya perceraian. Adanya perceraian membuat pandangan seseorang yang tidak baik terhadap kita karena pilihan yang dijalani adalah pilihan yang salah, yaitu setelah bercerai ia menikah lagi.

**3. Kehilangan seorang istri atau ibu dalam cerpen *Anak Kebanggaan dan Datangnya dan Perginya***

Kehilangan adalah fase di mana kehidupan seseorang mengalami perubahan yang membuatnya merasa hampa, sedih, dan suka menyendiri. Adanya kehilangan yang dirasakan oleh orang tersebut secara tersirat membuatnya kehilangan kebebasan bagi kehidupannya. Kehilangan banyak

disebabkan oleh berbagai faktor, ada yang disebabkan karena meninggal dunia ataupun pergi jauh dari kehidupan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini tentang kehilangan karena kematian pada cerpen *Anak Kebanggaan*.

"Semenjak Istrinya meninggal dua belas tahun berselang, perhatiannya tertumpah kepada anak tunggalnya, laki-laki."

Dari kutipan di atas menggambarkan tentang kehilangan yang dialami oleh sang suami (Ompi) dan juga anaknya (Indra Budiman). Adanya kehilangan tersebut membuat perubahan dalam hidupnya. Ompi harus memikirkan bagaimana untuk menjalankan kehidupannya sendiri dengan membesarkan anaknya tanpa bantuan istrinya. Kehilangan yang dirasakan oleh Ompi, membuat kehilangan kebebasan dalam hidupnya dikarenakan ia mempunyai tanggung jawab lebih untuk menjaga anaknya dengan dua peran, yaitu menjadi seorang ayah dan juga ibu.

Kita dapat mengetahui bahwa eksistensi setiap orang berharga dalam sebuah kehidupan. Setelah kehilangan seseorang, kita baru sadar bahwa keberadaannya dulu sangat berarti bagi hidup kita. Adanya kehilangan sosok istri atau ibu membuat seseorang suami harus selalu menjaga anaknya karena itu adalah titipan dari Tuhan. Jika, kelak seorang suami ingin menikah lagi itu adalah pilihannya dalam menjalankan kehidupan.

Kedua, kehilangan karena meninggalnya seseorang juga terdapat dalam cerpen *Datangnya dan Perginya*. Di dalam cerpen tersebut juga kehilangan sosok seorang istri atau ibu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Selagi Masri berumur 3 tahun, istrinya yang dicintai itu meninggal."

Kutipan di atas juga melihat kehilangan seseorang istri atau ibu yang membuat kehidupannya berubah. Adanya kehilangan itu membuat patah hati suaminya (Ayah Masri) karena ia bingung anaknya (Masri) yang ditinggal masih berusia tiga tahun. Kita dapat memahami bahwa kedudukan istri sangat berharga baginya dan karena hal itu membuat keberadaan seseorang ayah merasa goyang.

Eksistensi seorang ayah di sini merasakan kegoyangan dalam hidupnya. Ia merasa tidak mampu untuk menerima hal ini, namun waktu masih tetap berjalan dan anaknya masih memerlukan keberadaannya. Hal tersebut sering terjadi di dalam lingkungan masyarakat kita, ketika seorang istri meninggal duluan terkadang kehidupan seorang anak menjadi tidak baik karena keberadaan ayahnya terkadang tidak ada lagi disisinya yang membuat anaknya merasa setelah kehilangan hidupnya tidak tahu arah lagi.

#### **4. Kecemasan orang tua dalam cerpen *Anak Kebanggaan* dan *Datangnya dan Perginya***

Kecemasan adalah kondisi di mana seseorang merasa akan terjadinya suatu yang buruk. Kecemasan ini membuat seseorang terkadang serba salah

untuk melakukan apapun dan juga bisa membuat orang menjadi sakit. Hal itu dapat dilihat pada kutipan dalam cerpen *Anak Kebanggaan* di bawah ini.

“Ditunggunya beberapa hari. Tapi tak datang balasan.”

“Semenjak itu segalanya jadi tak baik. Ia jatuh sakit bahkan sampai mengigau.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang sedang mencemaskan anaknya. Hal itu karena anaknya yang ditunggu tidak membalas suratnya dan ternyata surat yang ia kirimkan tidak pernah sampai kepada anaknya karena anaknya tidak tinggal di tempat itu lagi. Adanya permasalahan tersebut membuat Ompi merasakan kecemasan karena ia takut terjadi hal yang tidak baik kepada anaknya. Kecemasan Ompi kepada anaknya membuat ia kepikiran dan jatuh sakit.

Keberadaan seorang ayah di sini merasakan kegoyangan dalam dirinya karena surat yang ia tunggu dari anaknya tidak ada balasan. Hal itu merupakan suatu yang wajar dalam sebuah kehidupan ketika orang tua menunggu anaknya yang pergi ataupun belum kirim surat, ia akan selalu menunggunya karena takut terjadi hal yang tidak baik bagi anaknya. Timbul kecemasan dalam diri orang tua membuat lingkungan sekitar menjadi cemas. Seperti Ompi yang jatuh sakit dan juga ia tinggal sendiri tidak ada orang lain yang tinggal di rumahnya. Melihat hal itu membuat warga merasa kasihan dan membantunya.

Kecemasan selanjutnya dalam cerpen *Datangnya dan Perginya*. Kecemasan itu terjadi ketika kita mempunyai sebuah informasi tentang orang lain membuat kita bingung harus memberitahu atau tidaknya karena mereka takut ketika dikasih tahu akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Kalau mereka kau beri tahu, bahwa mereka bersaudara kandung mereka pasti akan bercerai.”

Kutipan di atas menjelaskan kecemasan orang tua kepada anaknya. Orang tua tersebut mengetahui sebuah rahasia tentang anaknya. Ompi dan Iyah mengetahui rahasia bahwa anaknya menikah, walaupun ia bersaudara. Hal tersebut membuat adanya rahasia yang hanya mereka saja yang tahu. Adanya rahasia itu, membuat ia cemas bahwa anaknya akan mengetahui hal itu. Akhirnya, ia milih untuk tidak memberitahukannya kepada anak mereka karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

Eksistensi orang tua di sini menegaskan bahwa ia cemas terhadap apa yang terjadi, namun ia memilih untuk diam saja. Orang tua tersebut rela berbohong dan menanggung dosa kepada anaknya karena ia takut nasib anak dan cucunya nanti bisa hancur seperti kehidupan orang tuanya. Walaupun, banyak hal yang mereka harus pikirkan saat suatu hari nanti anaknya mengetahui rahasia. Keputusan yang mereka lakukan merupakan hal yang salah, namun ia merasa hal itu tidak salah atau tidak akan dosa karena anaknya tidak mengetahui.

**5. Rasa bersalah orang tua kepada anaknya dalam cerpen *Datangnya dan Perginya***

Rasa bersalah merupakan sebuah perbuatan yang di mana, ia merasa apa yang ia lakukan itu bukanlah hal yang baik. Rasa itu akan selalu ada dalam pikiran, ketika kita tidak melakukan perbaikan terhadap kesalahan tersebut. Hal itu dapat dilihat pada kutipan cerpen *Datangnya dan Perginya* di bawah ini.

“Kini aku datang menyerah kan diriku padamu, sebagai ayah yang kalah.”

Pada kutipan di atas kita dapat mengetahui penyesalan seorang ayah kepada anaknya. Penyesalan itu terjadi karena dahulu ayahnya kasar kepadanya yang membuat anaknya pergi dari rumah. Adanya penyesalan itu membuat ia merasa bersalah dan malu kepada anaknya ketika ia menyadari bahwa dirinya sekarang sudah tua. Rasa bersalah yang ia rasakan ini selalu ada di pikirannya. Akhirnya, ia ingin meminta maaf dan menebus kesalahan waktu itu dengan datang kerumah anaknya.

Keberadaan ayah dalam melakukan hal kasar kepada anak bukanlah hal yang harus ditiru, tetapi mengakui kesalahan dan meminta maaf adalah hal yang harus ditiru pada kutipan cerpen tersebut. Keluarga adalah hal terpenting dalam hidup, ketika dalam anggota keluarga ada yang melakukan kesalahan yang besar hal itu mungkin terjadi karena ia khilaf dan nanti bisa menebus kesalahannya. Meminta maaf kepada orang-orang yang lebih muda terkadang membuat orang yang lebih tua merasa apalagi kepada anaknya sendiri. Penyesalan itu membuat ia sadar karena anaknya masih tetap baik kepadanya dan memaafkannya. Jadi, kita dapat tahu bahwa seseorang yang pernah melakukan kesalahan membuatnya dihantui oleh kesalahan yang telah diperbuat. Adanya penyesalan membuat kita sadar bahwa apa yang dilakukan bukan hal yang baik, untuk itu segera meminta maaf apalagi dengan keluarga karena keberadaan dia sangat penting bagi kita dan keberadaan kita sangat penting baginya.

**6. Kehendak bebas orang tua dalam cerpen *Datangnya dan Perginya* dan *Nasihat-Nasihat***

Kehendak bebas adalah di mana setiap orang itu mempunyai kebebasan untuk melakukan apapun. Terkadang dengan adanya kebebasan ini membuat seseorang melakukan hal yang kurang baik dan juga ketika ia punya kebebasan akan melakukan hal yang terbaik bagi dirinya dan orang lain. Hal itu dapat dilihat pada kutipan cerpen *Datangnya dan Perginya* di bawah ini.

“Dan ia merasa terhina dan marah sekali. Tapi si anaklah yang jadi sasaran marahnya. Ditamparnya sekuatnya.”

Pada kutipan di atas kita dapat mengetahui bahwa kehendak bebas ini dilakukan oleh seorang ayah dengan melakukan hal yang tidak baik. Hal itu karena ketika ayah Masri marah kepada seorang wanita, namun ia malah

meluapkan kemarahan itu kepada anaknya yang membuat ia ditampar. Kemarahan ayah membuat anaknya diam saja karena takut ayah sedang marah bisa melakukan hal lebih daripada itu.

Setiap orang mempunyai kebebasan terhadap yang ia lakukan kepada orang lain. Namun, yang kita lihat dari kutipan cerpen itu ia melakukan kehendak bebas kepada anaknya yang sepenuhnya anak kandung dengan cara yang tidak baik. Ia menamparnya walaupun tidak bersalah. Padahal yang dilakukan orang tua itu adalah sangat salah dan fatal dalam sebuah hubungan ayah dan anak. Di kehidupan sekarang ini banyak sekali terjadi ketika orang tua yang mempunyai kehendak bebas kepada anaknya sering menyalahgunakan haknya itu seperti, salah sedikit anaknya bisa dipukul dan juga banyak sekali berita-berita di luar sana yang anaknya dibunuh oleh orang tuanya. Hal ini membuat perihatin untuk lingkungan sekitar karena hal itu tidak baik dan takutnya bisa ditiru oleh orang-orang tua lainnya ketika ia sedang menghadapi sebuah masalah. Dari kehendak bebas ini kita dapat tahu bahwa kehendak bebas itu boleh dilakukan oleh siapapun tergantung dengan keberadaannya masing-masing namun janganlah sekali-sekali kamu melakukan kehendak bebas dengan melakukan hal yang tidak baik.

Selanjutnya terdapat kehendakan kehendak bebas yang dilakukan oleh orang tua yang sudah berpengalaman kepada anak muda. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan cerpen *Nasihat-nasihat* di bawah ini.

“Berilah aku nasihat. Apa yang harus kulakukan lagi?”

Keberadaan orang tua untuk anak ataupun untuk yang lebih muda darinya itu sangat penting. Hal tersebut dikarenakan seorang anak juga membutuhkan perhatian atau nasihat-nasihat yang diberikan orang tua agar ia bisa menjalani apa yang ia rasakan. Jadi, ia bisa melakukan hal itu dengan baik karena adanya nasihat-nasihat dari orang tua membuat ia merasa bahwa hidupnya ini didukung oleh orang tua yang sudah berpengalaman tentang hal tersebut. Ketika kita memilih seorang perempuan untuk dinikahi kita harus meminta saran kepada orang tua atau ketika dekat sama perempuan kita harus minta saran kepada orang tua karena lebih pengalaman agar pernikahan yang kita lakukan ini pernikahan yang sah dan sampai akhir hayat nanti dan juga dengan ada nasihat-nasihat sebelum melakukan hal sesuatu kita bisa mengetahui bahwa bagaimana perempuan yang baik karena dari pengalaman sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN

Eksistensi merupakan keberadaan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Eksistensi ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sekitarnya. Eksistensi pada penelitian ini berkaitan dengan masalah-masalah orang tua dalam kehidupannya terutama bagi anaknya. Hal itu membuat penelitian menganalisis tiga cerpen, yaitu cerpen *Anak Kebanggaan*, *Nasihat-nasihat*, dan

*Datangnya dan Perginya* dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A.A. Navis. Masalah yang ada dalam ketiga cerpen tersebut tentang keberadaan orang tua yaitu, tentang, tentang pemberian makna orang tua kepada anaknya, pilihan orang tua dalam menjalani kehidupan selanjutnya, kehilangan seorang istri atau ibu, kecemasan orang tua, rasa bersalah orang tua kepada anaknya, dan kehendak bebas orang tua. Adanya masalah-masalah tersebut membuat keberadaan orang tua ataupun orang yang sudah tua penting bagi anaknya atau anak muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hatika, Tika, Mulyanis, dkk. 2007. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- Kerti, I Waya. 2020. *Mengenal dan Menuliskan Ide Menjadi Cerpen*. Bali: Surya Dewata.
- Navis, A.A. 2001. *Cerita Rakyat dari Sumatra Barat 3*. Minangkabau: Grasindo.
- Navis, A.A. 2004. *Bertanya Kerbau pada Pedati*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprpto, Lina., Andayani., dan Waluyo, Budi. 2014. *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Vol. 2, No. 3.
- Suratmi, Nanik. 2016. *Multikultural: Karya Pelestarian Kearifan Lokal Kesenian Barongsai*. Malang: Media Nusa Creativ.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.